

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

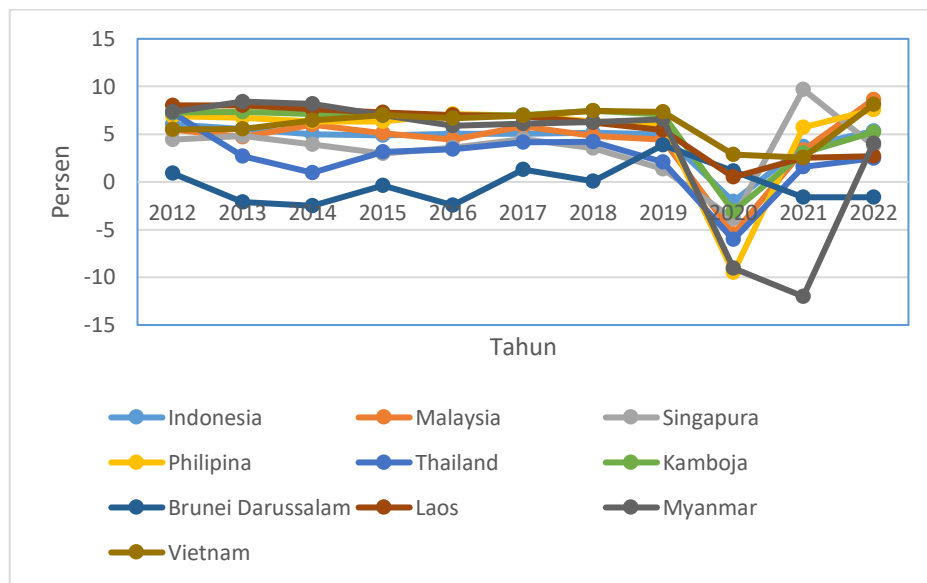
Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menunjukkan peningkatan output per kapita secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Todaro, 2000). Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sukirno (2016), yang menyatakan bahwa jika kita mengamati perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai prestasi dan keberhasilan suatu negara dalam mengelola aktivitas ekonominya dalam jangka pendek serta upaya untuk memajukan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menunjukkan bahwa suatu daerah memiliki populasi dengan taraf hidup yang relatif baik (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat serta saling mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan ekonomi baik dapat mendorong pertumbuhan. Sementara pertumbuhan yang positif juga dapat memfasilitasi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi seringkali menjadi indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di negara mereka (Septiawan, et.al., 2016).

Indikator pengukuran utama bagi aktivitas perekonomian yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) yang digunakan untuk menghitung total output produksi dari suatu daerah di wilayah negara berdasarkan aspek geografis. Sukirno (2016) mendeskripsikan GDP sebagai jumlah nilai dari semua barang jasa yang

dihasilkan dalam suatu negara dan diperoleh dari faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara maupun oleh pihak asing. Barang jasa yang diperoleh tidak hanya berasal dari perusahaan milik penduduk setempat, tetapi juga dari perusahaan yang dimiliki oleh orang dari negara lain asalkan perusahaan tersebut beroperasi di dalam wilayah negara itu. Dengan demikian, jika nilai ekspor suatu negara meningkat, pendapatan masyarakatnya juga akan mengalami peningkatan (Mankiw, 2003).

Uni Eropa, Uni Emirat Arab, dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) adalah beberapa contoh dari banyak wilayah di dunia yang telah mengalami integrasi ekonomi. ASEAN di Asia Tenggara adalah organisasi kerja sama yang didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura. Tujuan utama pendirian ASEAN adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial dan budaya di antara negara anggota ASEAN, serta membentengi stabilitas ekonomi dan sosial serta menjamin keamanan (Haidar & Firmansyah, 2021). Seperti yang ditunjukkan pada grafik 1.1, perkembangan ekonomi kawasan ASEAN berfluktuasi secara tidak merata 10 tahun terakhir.



Sumber : World Bank (data diolah)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2012-2022 (%)

Berdasarkan grafik 1.1, pertumbuhan ekonomi negara ASEAN pada tahun 2012 hingga 2022 cenderung fluktuatif. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi guncangan pada pertumbuhan ekonomi di semua negara ASEAN. Guncangan ini diakibatkan oleh merebaknya wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi di beberapa negara menunjukkan angka yang negatif. Nilai pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu di negara Singapura pada tahun 2021 dengan menyentuh angka 9,69 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah ada pada tahun 2021 di negara Myanmar dengan menyentuh angka -12,01 persen.

Kompetisi global di berbagai sektor telah memengaruhi perkembangan ekonomi secara global. Sebagai konsekuensinya, untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi di era global saat ini, penting bagi negara di seluruh dunia untuk mendorong integrasi ekonomi guna meningkatkan posisi mereka di dunia internasional (Winantyo, 2008). Salah satu peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu pada sektor perdagangan internasional. Sektor ini adalah salah satu

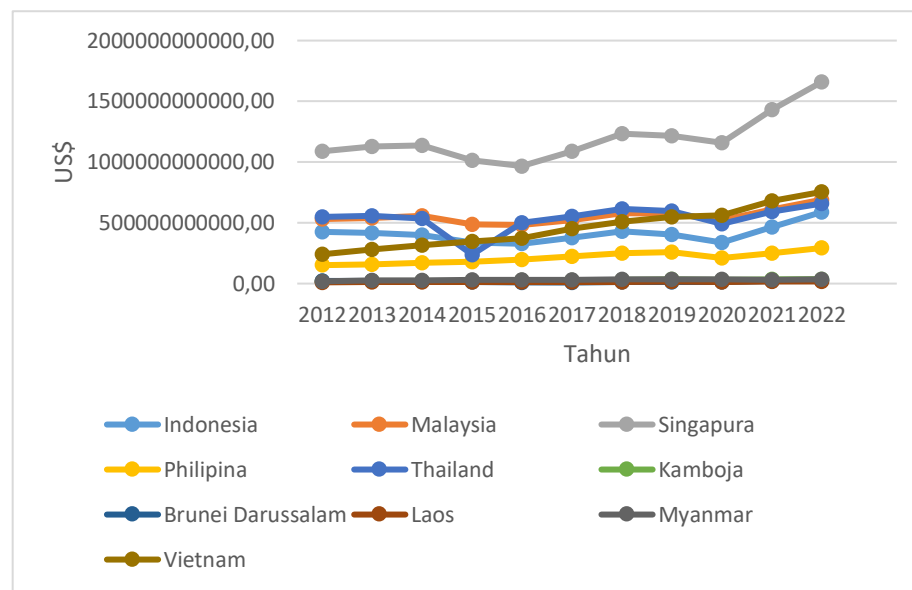
pendorong pendapatan negara untuk mendanai pembangunan suatu bangsa. Bidang ini memainkan peran krusial bagi negara yang masih bergantung pada pendapatan devisa negara dari aktivitas ekspor dan impor barang karena hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi mereka. Perdagangan internasional memberikan keuntungan yang signifikan dan berperan penting dalam proses pembangunan serta pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Perdagangan internasional mengacu pada kegiatan perdagangan yang melibatkan warga negara satu dengan warga negara lain berdasarkan kesepakatan yang disetujui bersama. Dalam konteks ini, pihak-pihak yang terlibat bisa berupa individu yang bertransaksi antar sesama (individu dengan individu), individu yang berurusan dengan pemerintah suatu negara atau interaksi antara pemerintah dari dua negara yang berbeda (Yuni & Hutabarat, 2021). Kegiatan ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi. Ketika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan barang tersebut, maka negara itu dapat melakukan ekspor.

Namun, ekonomi suatu negara akan menderita jika mengimpor tanpa memperhitungkan kemampuan manufaktur lokalnya. Sebuah negara harus menghabiskan cadangan mata uang asingnya untuk mengimpor. PDB secara keseluruhan dan laju pertumbuhan ekonomi akan menurun jika pendapatan mata uang asing tidak sama dengan pengeluaran cadangan devisa (Hariwijaya & Badriyah, 2020).

Sebagai blok ekonomi terbesar di Asia Tenggara, negara ASEAN saling terkait melalui perdagangan internasional. Ekspor memberikan pendapatan yang substansial bagi negara anggota, memungkinkan mereka untuk mengembangkan

industri-industri utama mereka seperti manufaktur, pertanian, dan sumber daya alam. Sementara itu kegiatan impor memungkinkan negara ASEAN untuk memperoleh akses ke barang dan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing mereka di tingkat global (Kurnia, et.al., 2024).



Sumber : World Bank (data diolah)

Gambar 1. 2 Total Perdagangan Internasional ASEAN Tahun 2012-2022 (US\$)

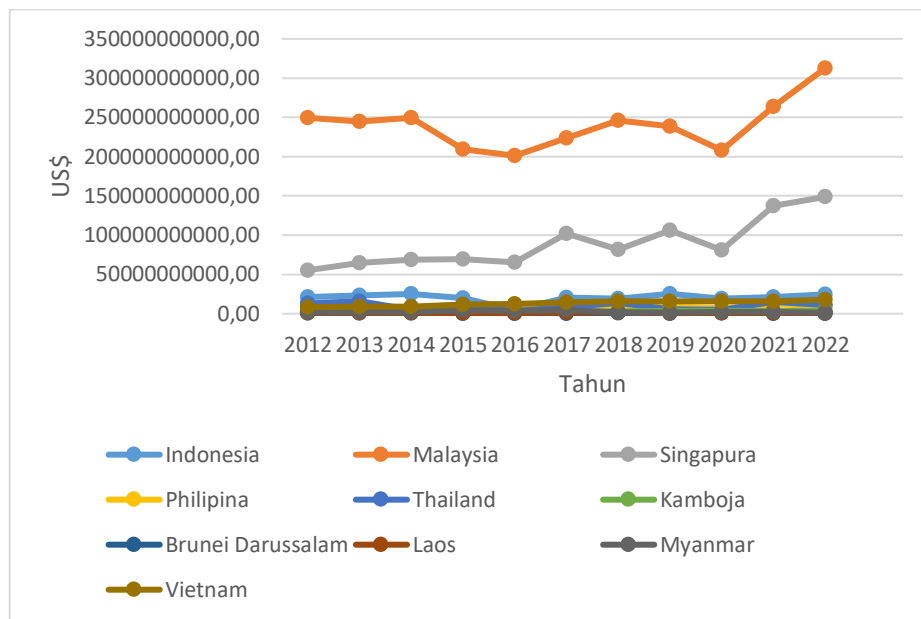
Pada grafik 1.2 menunjukkan bahwa perdagangan internasional cenderung fluktuatif menuju stabil dari tahun 2012 hingga 2022. Nilai perdagangan internasional paling menurun ada pada tahun 2016 di negara Brunei Darussalam yaitu dengan angka 9.644.732.538 US\$. Sedangkan nilai perdagangan internasional paling tinggi ada pada tahun 2022 yaitu di negara Singapura dengan nilai ekspor mencapai 1.659.827.354.974,04 US\$.

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam kesejahteraan dunia. Setiap negara berupaya untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangannya. Karena semakin besar surplus yang diperoleh, maka semakin

banyak valuta asing yang diterima. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara yang pada akhirnya dapat dialokasikan untuk mendanai pembangunan. Volume ekspor dan jumlah impor dapat memberikan indikasi tentang kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang jasa (Silaban & Rejeki, 2020).

Pembangunan ekonomi terkait erat dengan ketersediaan uang, tenaga kerja, dan teknologi, selain dari perdagangan global. Dalam proses pembangunan, ketersediaan sumber daya modal sangat penting. Sumber pendanaan ini ditawarkan sebagai investasi atau penanaman modal. Hal ini penting untuk mendorong penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi (Rizkia & Siladjaja, 2021). Negara yang memiliki perekonomian yang terbuka cenderung akan lebih menerima investasi dari luar negeri, salah satunya berupa investasi asing langsung.

Investasi asing langsung atau penanaman modal asing adalah ketika seorang investor atau suatu perusahaan memiliki minat untuk berbisnis dalam sektor perekonomian negara lain. Menurut *World Bank*, FDI dapat diperoleh dengan cara membeli aset atau perusahaan baru yang sudah ada atau dengan membeli saham sekurangnya 10 persen atau membangun perusahaan yang baru di negara yang diinginkan dengan penyediaan modal oleh penanam modal.



Sumber : *World Bank (data diolah)*

Gambar 1. 3 Total investasi asing langsung di negara ASEAN Tahun 2012-2022 (US\$)

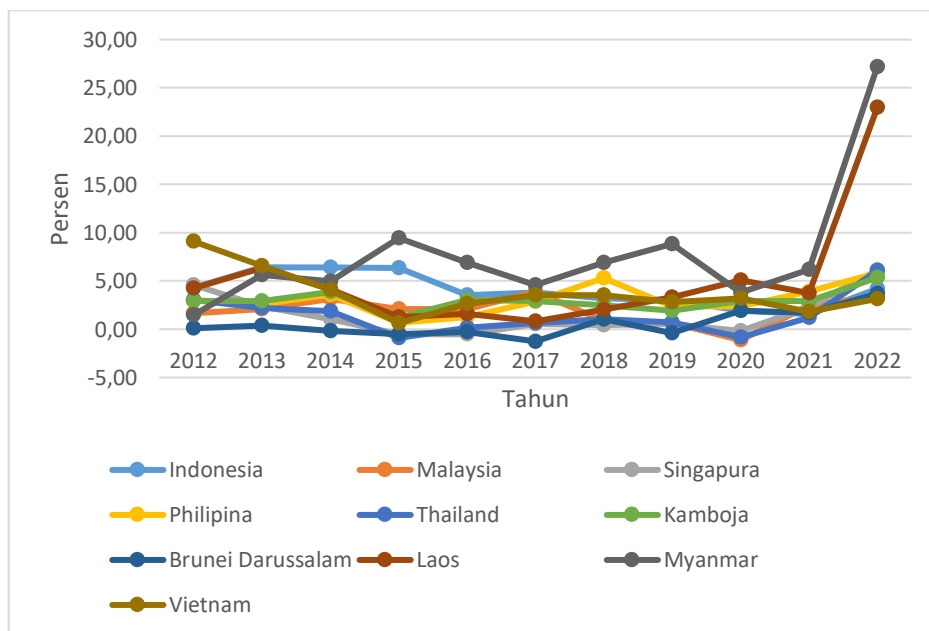
Pada grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa total investasi asing langsung di negara ASEAN dari tahun 2012 hingga 2022 cenderung fluktuatif. Total investasi asing langsung paling rendah ada pada tahun 2016 di negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 150.550.827,3 US\$. Adapun perkembangan investasi asing langsung paling tinggi yaitu pada tahun 2022 di negara Malaysia yaitu menyentuh 312.856.894.511,20 US\$.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi. Kenaikan harga dan layanan yang terus-menerus disebut sebagai inflasi. Ketidaksesuaian antara jumlah uang yang beredar dan pasokan barang jasadi masyarakat adalah akar penyebab terjadinya hal ini. Komponen inflasi juga menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ekonomi makro (Regina, et.al., 2023).

Laju inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan menurunkan produktivitas masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga produk secara

keseluruhan yang sedang berlangsung, yang disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar bahan baku diimpor. Pendapatan riil akan turun jika daya beli masyarakat menurun tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, yang akan berujung pada penurunan konsumsi masyarakat, sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi juga (Safitri et al., 2022). Pengelolaan inflasi yang tidak memadai dapat berdampak buruk terhadap potensi ekonomi negara, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ekspansi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan grafik 1.4 di bawah ini data inflasi fluktuatif dari tahun 2012 hingga 2022. Namun laju inflasi sangat menurun pada tahun 2017 di negara Brunei Darussalam yaitu sebesar -1,26 persen. Sedangkan inflasi paling tinggi yaitu ada pada negara Myanmar dengan tingkat inflasi menyentuh angka 27,20 persen. Ini merupakan inflasi paling tinggi dibanding negara ASEAN lainnya dalam 10 tahun terakhir.



Sumber: *World Bank (data diolah)*

Gambar 1. 4 Inflasi ASEAN Tahun 2012-2022 (%)

Secara umum tidak semua inflasi memiliki efek buruk terhadap perekonomian. Terutama dalam kasus inflasi yang berlangsung ringan, dimana kondisi ini dapat memicu tumbuhnya ekonomi, karena inflasi memberi dorongan kepada pengusaha, untuk lebih meningkatkan kapasitas produksi. Dengan adanya kenaikan harga, para pengusaha bersemangat untuk memperluas bisnis mereka sehingga mereka bisa meraih keuntungan yang lebih besar. Di samping itu, peningkatan produksi membawa dampak positif lainnya yaitu terbukanya lapangan kerja baru. (Mankiw, 2003).

Penelitian sejenis menemukan bahwa faktor seperti keterbukaan perdagangan, investasi, dan inflasi memiliki dampak signifikan secara bersama pada pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN (Afifah, et.al., 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan ekspor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN (Natasya & Saputra, 2023). Selanjutnya dalam penelitian Dhea (2022) menunjukkan ekspor berpengaruh positif signifikan, sedangkan impor dan inflasi berpengaruh negatif signifikan. Penelitian lain menyebutkan bahwa variabel ekspor dan *Gross National Income* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Sementara itu *Foreign Direct Investment* memberikan pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Di sisi lain, inflasi berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan PDB 6 Negara ASEAN (Yuwono, et.al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat adanya ketidakselarasan antar hasil penelitian, sehingga peneliti ingin meneliti variabel perdagangan internasional, investasi, dan inflasi dalam satu pembahasan apakah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan periode serta objek yang berbeda sehingga dapat menjadi perbandingan apakah satu negara ke negara

lainnya mempunyai hasil yang sama atau berbeda. Dari penjelasan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Perdagangan Internasional, Investasi, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN”**.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah variabel perdagangan internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Apakah variabel investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

2.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pihak-pihak terkait baik secara langsung

maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberi informasi untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
- b. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dengan topik masalah yang sama

2. Manfaat praktisi

- a. Sebagai pijakan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dengan topik masalah yang sama serta untuk sumbangan pemikiran yang dapat mempeluas ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan untuk mengantisipasi dan mencari penyelesaian terkait kebijakan apa yang harus diambil agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik.